

Sunnah Seharga 5 Dirhams

Written by Abu Kayyisa

Thursday, 26 December 2013 15:01 - Last Updated Sunday, 29 December 2013 13:36

Sunnah Seharga 5 Dirham.

□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□

□□□□ □□□□ □□□□ □□□ □□□□□ □□□ □□□□ □□□□ □□□□ □□□ □□□□□□□ □□□□□□□ □□□□ □□□□□

Barakallahu fikum, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan kepada antum sekalian,

Tulisan kali ini adalah mengenai sebuah pelajaran penting tentang sunnah yang ditinggalkan oleh kebanyakan orang - Yaitu tentang ISBAL.

Diawali dari kisah nyata yang terjadi di masjid al-Muhajirin Ar-Rahba di pinggiran Abu Dhabi, UAE, tepatnya ketika menjelang sholat Maghrib. Ketika itu ada seorang teman lokal yang akrab sebut saja namanya Hamad, tergopoh-gopoh menuju shaf, setelah melihat-lihat ternyata ada celah kecil disampingku dan aku mempersilahkan beliau berdiri disampingku. Setelah sholat selesai, beliau hendak bergegas keluar masjid namun dengan suara lirih aku menyapanya, "Kaifal Hal ya Akhi al-Aziz ?" (Apa kabar wahai Saudaraku yang mulia?) kemudian dia menjawab, "Alhamdulillah bikhoir" terus aku bertanya kepada beliau, "Barakallahu fik, hal turidu hadiyyatan bikhoms dirham faqoth?" (Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu, apakah engkau ingin hadiah sebesar 5 dirham saja?). Lantas dia pun bingung, terheran-heran sambil berujar, "Madza turidu ya akhi, na'am ana uridu hadiyyatan walakin laisa bi khoms dirham, lesh khomsa dirham?" (Apa yang kamu inginkan wahai saudaraku, betul aku ingin hadiah namun bukan 5 dirham, kenapa 5 dirham?). Dengan wajah penuh harap tentang penjelasan kenapa disebutkan hadiah 5 dirham (5 dirham setara dengan 16 ribu rupiah), mungkin bisa jadi itu sangat lucu atau aneh kenapa hadiah sebesar 5 dirham saja, sedangkan 5 dirham bagi orang lokal UAE itu bisa dianggap pelecehan karena saking murahanya.

Setelah itu aku jelaskan, "Khomsah dirham lidzihab ila khoyyath liqatho' tsaubak hatta fauqa ka'baini" (5 dirham itu untuk pergi ke penjahit dalam rangka memotong bajumu agar dapat diatas mata kaki). Beliauupun tersenyum, sambil berkata, "Ya akhi, kullu malabisi qad qatho'tu

Sunnah Seharga 5 Dirhams

Written by Abu Kayyisa

Thursday, 26 December 2013 15:01 - Last Updated Sunday, 29 December 2013 13:36

fauqa ka'baini illa hadza faqath, lianni musta'jil lidzihab ila masjid wa ma nabbahtu anna tsaubi tahta ka'baini, wa jazakallahu khoiran 'ala husni nasihatik" ("Wahai saudaraku, semua bajuku sudah aku potong diatas mata kaki kecuali yang satu ini, karena aku tergesa-gesa untuk pergi ke masjid sehingga aku tidak memperhatikan bahwa bajuku dibawah mata kaki, jazakallah khoiran atas kebaikan nasehatmu."). Keumuman yang berlaku di Abu Dhabi dan daerah sekitarnya ketika hendak memotong baju oleh penjahit setempat biaya standarnya adalah seharga 5 dirham. Akhirnya kamipun bersalaman dan dia masih cengar cengir senyum, merasa aneh dengan penyebutan 5 dirham.

Subhanallah...fenomena asing lagi aneh, begitulah keindahan Islam di akhir zaman menjadi asing...begitu banyak pengikut Nabi Shallallahu'alaihi wassalam sudah jauh dari apa yang diikutinya...dan ketika diberitahukan tentang petunjuk yang benar dari Beliau shallallahu'alaihi wassalam maka terkadang hati itu tidak mudah untuk menerimanya karena memang itu sudah asing. Betul-lah apa yang diucapkan suri tauladan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam:

«قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمَّةً مِمَّنْ بَدَّلَ اللَّهُ مَنَاسِكَهَا وَتَرَكُوا مَا كَانُوا عَلَىٰهَا مِنْ عِبَادَتِهِ لَيُجْزَيْنَ بِمَا كَانُوا عَلَىٰهَا مِنْ عِبَادَتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

"Berkata Imam Muslim: "Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abbad dan Ibnu Abi 'Umar yang keduanya (mendengar) dari Marwan al-Fazaari, berkata Ibnu 'Abbad: "Telah mengabarkan kepada kami Marwan, dari Yazid yaitu Ibnu Kaisan, dari Abi Hazim, dari Abi Hurairah, beliau (Abu Hurairah radhiallahu'anhu) berkata: Rasulullah salallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Islam awalnya asing, dan kelak akan kembali asing sebagaimana awalnya, maka beruntunglah bagi al-Ghuraba' (orang-orang asing)." Hadits Shohih (HR. Muslim (no. 145))

Tentang mengenakan baju, celana, sarung diatas mata kaki itu merupakan hal yang asing dan aneh, inipun terjadi bukan hanya di Indonesia, namun disemua penjuru dunia termasuk di Abu Dhabi, berapa banyak orang yang merasa aneh dengan menjulurkan kain diatas mata kaki, berapa banyak dari mereka yang tidak mengenal ataupun jauh dari penjelasan tentang sunnah al-mahjurah (sunnah yang ditinggalkan) termasuk didalamnya menjulurkan kain di atas mata kaki.

Saudaraku yang semoga Allah senantiasa menjagamu...mari kita simak penjelasan detail tentang apa itu Isbal dan dalil-dalilnya:

Pengertian Isbal:

Isbal secara bahasa adalah masdar (kata kerja yang dibendakan) dari "asbala" (telah menjulurkan), "yusbilu" (sedang menjulurkan) (masdarnya - kata kerja yang dibendakan) dari isbaalan (penjuluran) dan orang yang melakukan pekerjaan isbal adalah disebut sebagai "Musbil" (pelaku penjuluran)",

□□□□□□□□ □□□□□□ □ □□□□□□□□□□ □ □□□□□□□ □□□□□□□□

Secara umum arti secara bahasa adalah menurunkan, menjulurkan atau memanjangkan. (lihat Mu'jam al-Lughoh al-Arabiyah al-Mu'ashiroh no. 2431 oleh Dr. Ahmad Mukhtar Abdul Hamid Umar cet. Alam al-Kutub 1429 H).

Sedangkan menurut istilah, diungkapkan dalam kamus Lisanul Arob sebagaimana yang dinukil dari Ibnul 'Arabi:

□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□

Musbil adalah orang yang memanjangkan dan menjulurkan pakaiannya hingga menyentuh tanah, baik karena sombong ataupun tidak. (Lihat Lisanul 'Arob, Ibnul Munzhir 11/321 cet Dar Shoodir)

Saudaraku yang semoga Allah membukakan pintu hidayah-Nya bagiku dan bagimu...serta melapangkan dada kita untuk menerima dalil-dalil yang shohih dan dimudahkan untuk mengamalkannya...simaklah dalil-dalil berikut:

Hadits Pertama:

Sunnah Seharga 5 Dirhams

Written by Abu Kayyisa

Thursday, 26 December 2013 15:01 - Last Updated Sunday, 29 December 2013 13:36

Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menjulurkan pakaiannya karena sombong, tidak akan dilihat oleh Allah pada hari kiamat. Abu Bakar lalu berkata: 'Salah satu sisi pakaianku akan melorot kecuali aku ikat dengan benar'. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: 'Engkau tidak melakukan itu karena sombong'. Musa bertanya kepada Salim, apakah Abdullah bin Umar menyebutkan lafadz 'barangsiapa menjulurkan kainnya'? Salim menjawab, yang saya dengar dari beliau (Abdullah bin Umar) hanya 'barangsiapa menjulurkan pakaiannya'. "

(Imam al-Bukhori berkata) Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Muqathil, (Muhammad berkata) telah mengabarkan kepada kami Abdullah (bin Al-Mubarak), (Abdullah bin al-Mubarak) berkata, 'Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Salim bin Abdullah (bin Umar) dari Abdullah bin Umar radhiallahu'anhuma, dia berkata, 'Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam bersabda:

"Barangsiapa menjulurkan pakaiannya karena sombong, tidak akan dilihat oleh Allah pada hari kiamat. Abu Bakar lalu berkata: 'Salah satu sisi pakaianku akan melorot kecuali aku ikat dengan benar'. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: 'Engkau tidak melakukan itu karena sombong'. Musa bertanya kepada Salim, apakah Abdullah bin Umar menyebutkan lafadz 'barangsiapa menjulurkan kainnya'? Salim menjawab, yang saya dengar dari beliau (Abdullah bin Umar) hanya 'barangsiapa menjulurkan pakaiannya'. "

Hadits Shohih

(HR. Al-Bukhari 3665, diriwayatkan pula oleh Muslim 2085, Abu Dawud no. 4085 dan yang lainnya.)

Hadits Kedua:

Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menjulurkan pakaiannya karena sombong, tidak akan dilihat oleh Allah pada hari kiamat. Abu Bakar lalu berkata: 'Salah satu sisi pakaianku akan melorot kecuali aku ikat dengan benar'. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: 'Engkau tidak melakukan itu karena sombong'. Musa bertanya kepada Salim, apakah Abdullah bin Umar menyebutkan lafadz 'barangsiapa menjulurkan kainnya'? Salim menjawab, yang saya dengar dari beliau (Abdullah bin Umar) hanya 'barangsiapa menjulurkan pakaiannya'. "

Sunnah Seharga 5 Dirhams

Written by Abu Kayyisa

Thursday, 26 December 2013 15:01 - Last Updated Sunday, 29 December 2013 13:36

Telah menceritakan kepada kami (Abu Dawud) Hafsh bin Umar berkata, telah menceritakan kepada kami (Hafsh) Syu'bah dari Al 'Ala bin 'Abdurrahman dari Bapaknya ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri tentang kain sarung, lalu ia berkata, "Engkau bertanya kepada orang yang tepat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Kain sarung seorang muslim sebatas setengah betis, dan tidak berdosa antara batas setengah betis hingga dua mata kaki. Adapun apa yang ada di bawah kedua mata kaki adalah di neraka. Dan barangsiapa menjulurkan kain sarungnya karena sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat." Hadits Shohih (HR. Abu Dawud no. 4093 (sanad diatas milik Abu Dawud), Ahmad no. 11397, Shohih – Lihat Shohih Jami'ush Shoghir no. 921)

Hadits Ketiga:

□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□
:□□□□□□ □□□□□ □□□□□ «□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□
□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□
:□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□
«□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□»

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Zuhair telah menceritakan kepada kami Musa bin 'Uqbah dari Salim bin Abdullah dari Ayahnya radiallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda:

"Siapa yang menjulurkan pakaiannya (hingga ke bawah mata kaki) dengan sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari Kiamat kelak." Lalu Abu Bakar berkata; "Wahai Rasulullah, sesungguhnya salah satu dari sarungku terkadang turun sendiri, kecuali jika aku selalu menjaganya?" lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Engkau bukan termasuk orang yang melakukan hal itu karena sombong." □ Hadits Shohih

(HR. Al-Bukhari 3665, diriwayatkan pula oleh Muslim 2085, Abu Dawud no. 4085 dan yang lainnya.)

Hadits shohih diatas banyak dipahami keliru oleh kebanyakan orang yang menganggap enteng perkara isbal dan mereka membolehkan isbal dengan dalil keadaan yang dialami oleh Abu Bakar, namun simaklah penjelasan Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab Fathul Bari Syarah Shohih al-Bukhori 10/255, tentang alasan kenapa Shahabat Abu Bakar radihallahu'aanhu melakukan itu bukan karena sombong, :

... .. -... ..
... .. : (... ..)
... .. (... ..)
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..

Sebab yang pertama: Sebab ini berkaitan dengan sabda Nabi Shallallahu'alaihi wassalam kepada Abu Bakar sebagaimana yang telah aku sebutkan barusan, (Sesungguhnya engkau tidak melakukan yang demikian karena sombong) sesungguhnya Abu Bakar tidak mengenakan pakaian yang panjang oleh karena itu Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam bersabda: (Sesungguhnya engkau tidak melakukan yang demikian karena sombong) dan ucapan beliau tersebut adalah merupakan jawaban bahwa bajunya (Abu Bakar) itu mlorot ke bawah. Maka bajunya beliau menjadi melorot ke bawah lalu Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam menjawab bahwa perkara tersebut tidak menjadi kesalahannya karena engkau tidak melakukannya dengan sengaja. Oleh karena itu tidak boleh ada yang menyamakan dengan (kondisi yang dialami) Abu Bakar (dalam hal) memanjangkan kain sampai bawah mata kaki dan mereka berkilah "kami tidak melakukan demikian (isbal) karena sombong" maka kejadian yang dialami Abu Bakar tidak dapat menjadi bukti pembolehan bagi mereka (yang mengatakan kami isbal karena tidak sombong) secara mutlaq.

... .. :
... ..)
... .. (... ..)
... ..

Sebab yang lainnya; Sesungguhnya Nabi Shallallahu'alaihi wassalam telah meletakkan peraturan bagi seorang muslim tentang bajunya dan panjang yang tidak diperbolehkan untuk melewatinya maka beliau Shallallahu'alaihi wassalam bersabda ('baju seorang mukmin itu panjangnya sampai setengah betis dan apabila ingin lebih panjang lagi maka sampai kedua mata kaki dan bila lebih panjang lagi maka letaknya di neraka) maka didalam keterangan tersebut tidak ada lagi alasan untuk berhujah dengan dalil (yaitu) hadits shohih (barang siapa yang menjulurkan kainnya karena sombong, Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat).

... .. -

Sunnah Seharga 5 Dirhams

Written by Abu Kayyisa

Thursday, 26 December 2013 15:01 - Last Updated Sunday, 29 December 2013 13:36

... ..
... ..
... ..
... ..
... ..

Maka itu adalah dosa yang lebih dahsyat dari dosanya orang yang menjulurkan kain dibawah betis, maksudnya bahwa memanjangkan kain dibawah kedua betis secara sengaja - Dengan penilaian – apakah dia melakukan yang demikian karena sombong atau tidak - maka akan dihukum pelakunya dan dia berada di neraka, namun apabila dibandingkan dengan pelanggaran terhadap peraturan Nabi Shallallahu'alaihi wassalam (bahwa panjang kain) sampai setengah betis jika (ingin lebih panjang lagi) maka bolehnya adalah antara setengah betis sampai diatas mata kaki, jika ingin lebih panjang lagi maka posisinya di neraka. Apabila dikaitkan dengan pelanggaran terhadap peraturan tersebut (Peraturan panjang kain) bahwasanya dia melakukan yang demikian itu karena sombong maka rahmat Allah akan terluput darinya begitu pula penglihatan Allah kepadanya dengan pandangan rahmat pada hari kiamat. Tidak selayaknya mengambil alasan dari kisahnya Abu Bakar tentang bolehnya memanjangkan kain dengan alasan tidak sombong karena hal tersebut menyelisihi peraturan hadist sebelumnya. Dan Ini jelas inSyaAllah.

... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..

Abu Ishaq (Al-Huwaini) berkata, Baik wahai Syaikhona (Guru kami), banyak dari saudara-saudara kita yang memakai gamish yang pendek dan bawahannya memakai celana panjang yang panjangnya terkadang sampai dibawah mata kaki, apakah ini masuk pula dalam larangan tersebut? Syaikh berkata: Setiap lintasan yang banyak akhirnya bertemu pula di tempat penggilingan yang sama, tidak boleh pula hukumnya. Abu Ishaq, baik ya Shaikh (suara tertawa hahaha), Abu Harits (Syaikh Ali Hasan) berkata, majaz tadi sama dengan apa yang ada di Syam (syiria), Syaikh Albani berkata, maksud Kullu Dhuruub ala Thohuun adalah setiap jalan yang tujuan akhirnya adalah haram maka hukumnya sama yaitu dia itu haram maka tidak boleh yang demikian...hal ini karena sarung/kain itu bukan maksud secara dzatnya (larangan bukan hanya pada sarung/kain secara pengkhususan) namun maksudnya adalah kain baju baik itu berupa sarung/kain atau baju panjang atau abaya (rompi panjang) atau yang semisalnya

(HR. Al-Bukhori no. 5790)

Dalam lafazh yang lainnya :

«...» :... «...»

Telah bercerita kepada kami (Imam al-Bukhori) Bisyr bin Muhammad telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhry telah mengabarkan kepadaku Salim (bin Abdillah bin Umar) bahwa Ibnu 'Umar radiallahu 'anhuma telah bercerita bahwa Nabi Shallallu 'alaihi wa salam bersabda:

"Ada seorang laki-laki yang ketika dia menjulurkan pakaiannya karena kesombongan, ia dibenamkan ke dasar bumi, dan orang itu terus meronta-ronta hingga hari qiyamat "

Hadits ini diikuti oleh 'Abdur Rahman bin Khalid dari Az Zuhry.

Hadits Shohih

(HR. Al-Bukhori no. 3485)

Hadits Kelima:

«...» :... «...»

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zinnad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Pada hari kiamat kelak, Allah tidak akan melihat orang yang menjulurkan kain sarung/kainnya karena sombong. " Hadits Shohih (HR. Al-Bukhori no. 5788)

Sunnah Seharga 5 Dirhams

Written by Abu Kayyisa

Thursday, 26 December 2013 15:01 - Last Updated Sunday, 29 December 2013 13:36

Hadits yang lainnya:

Hadits Keenam:

«...»

"Telah menceritakan kepada kami (Al-Bukhori) Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Sa'id Al-Maqburi dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:

"Apa saja yang terletak dibawah mata kaki dari sarung (kain bawah yang dipakai seperti ketika ihram), maka tempatnya adalah di neraka." Hadits Shohih (HR. Bukhari 5787)

Hadits yang lainnya:

Hadits Ketujuh:

«...»

Sunnah Seharga 5 Dirhams

Written by Abu Kayyisa

Thursday, 26 December 2013 15:01 - Last Updated Sunday, 29 December 2013 13:36

bagian dari perkara yang ma'ruf.

Angkatlah sarungmu hingga setengah betis, jika tidak maka hingga kedua mata kaki. Dan janganlah engkau julurkan sarungmu karena itu bagian dari sifat sombong, sesungguhnya Allah tidak menyukai sifat sombong. Jika ada seseorang yang mencela dan memakimu karena cela yang ia ketahui darimu, maka janganlah engkau balas memaki karena cela yang engkau ketahui padanya, karena hal itu akan memberatkannya (pada hari kiamat)"

Hadits Shahih

(HR. Abu Dawud 4084, Lihat Silsilah Ahaadits as-Shohihah no. 1109.)

Hadits yang lainnya:

Hadits Kesepuluh:

□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□ □□□□ □□□□ □□□□□□□□
□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ { □□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□
□□□□□ } □□□□□ □□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□
□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah memberitakan kepada kami Syarik dari Abdul Malik bin 'Umair dari Hushain bin Qabishah dari Al Mughirah bin Syu'bah dia berkata, (Saya melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memegang Hujzah (tempat mengikat kain) milik Sufyan bin Abu Sahl seraya bersabda) Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam bersabda:

"Wahai Sufyan bin Sahl, janganlah kamu memanjangkan kain sarung/kain atau celana melebihi mata kaki, karena Allah membenci orang-orang yang memanjangkan kain sarung/kain atau celananya melebihi mata kaki." Hadits Shahih (HR. Ibnu Majah no. 3574, Ibnu Hibban no. 1449, dan Ahmad dalam Musnadnya no. 18186, lafazh dalam kurung adalah milik Imam Ahmad, Hasan, lihat Silsilah Ahaadits Ash-Shohihah no. 4004)

Saudaraku...yang semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu...

Sunnah Seharga 5 Dirhams

Written by Abu Kayyisa

Thursday, 26 December 2013 15:01 - Last Updated Sunday, 29 December 2013 13:36

perkara yang jelas keharamannya dan siapa yang banyak berdekatan dengan perkara yang syubhat maka bisa jadi dia akan jatuh pada perbuatan yang haram tersebut. Maksiat adalah semua larangan Allah. Maka siapa yang berada di dekat larangan Allah itu bisa jadi (dikhawatirkan) dia akan jatuh pada larangan tersebut". Hadits Shahih (HR. Al-Bukhori no. 2051)

Tolok ukur dari hadits tersebut adalah semakin tinggi ilmu yang kita dapati maka konsekuensi untuk menjauhi dari berbagai syubhat akan dapat lebih tinggi daripada orang yang tidak mempunyai ilmu, dan ini termaktub dalam hadits yang agung berikut ini:

«العلماء هم رؤساء الناس في الدنيا والآخرة والذين هم رؤساء الناس في الدنيا والآخرة هم الذين هم رؤساء الناس في الدنيا والآخرة»

Telah mengabarkan kepada kami Abul Abbas Muhammad bin Ya'qub, telah mengabarkan kepada kami al-Hasan bin Ali bin Affan al-'Aamiri, telah mengabarkan kepada kami Khalid bin Makhlad Al-Qathawani, telah mengabarkan kepada kami Hamzah bin Habib Az-Zayyat, dari al-A'masy dari al-Hakam dari Mus'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqaash, dari bapaknya dari Nabi Shallallahu'alaihi wassalam, beliau bersabda,

"Keutamaan dalam ilmu lebih disukai daripada keutamaan dalam ibadah. Dan keislaman kalian yang paling baik adalah sifat wara" Hadits Shahih Lighairihi (HR. Al Hakim no. 314, Al-Baihaqy dalam kitab Al-Aadab no. 830, Al Bazzar no. 2969, Ath Thabrani dalam Al-Mu'jamul Ausath no. 3960. Lihat penilaian Al Albani dalam Shahih At Targhib wat Tarhiib 68 dan 1740)

Wahai saudaraku...ada apa denganmu dan sunnah seharga 5 dirham di atas? apalagi yang engkau tunggu untuk melaksanakan sunnah tersebut? apakah engkau ingin menjawab atau membantahnya dengan omongan-omongan orang yang tidak dijamin masuk surga? ataukah kecintaanmu kepada Suri Tauladan kita Nabi Shallallahu'alaihi wassalam sebatas kepada apa saja yang cocok dengan hawa nafsumu?...sungguh aku berharap agar diriku dan dirimu

Sunnah Seharga 5 Dirhams

Written by Abu Kayyisa

Thursday, 26 December 2013 15:01 - Last Updated Sunday, 29 December 2013 13:36

Abu Kayyisa,

Yang mendamba Ampunan dari Rabb Sang Pencipta Jagad Raya.

[ARSIP ARTIKELs](#)

Kajian Online UAE

